

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KAMPUS DALAM MENDUKUNG
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN)**

Himatul Amalia, Ahmad Marzuki, Ali Mohtarom

Universitas Yudharta Pasuruan
himatulamalia22@gmail.com

Abstrak:

Di era milenial ataupun masa sekarang ini banyak sorotan kalau media sosial sudah mengambil alih pemuntukan kepribadian bangsa. Perihal yang sangat menonjol dari generasi milenial merupakan kegemaran mereka terhadap internet serta literasi data. Kemajuan internet seolah memuntuk dunia tanpa batasan serta di internet seluruh suatu dapat ditemui. Teknologi media sosial telah berkembang secara signifikan untuk mendukung pengguna biar mendapatkan akses pengetahuan yang berharga melalui sumber tenaga yang berbeda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) suatu penelitian yang sumber datanya dilapangan. Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif (Kualitatif Lapangan). Maka pengumpulan datanya menggunakan sumber data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari keterangan langsung oleh Dosen FAI. Sedangkan data skunder didapat dari beberapa pengurus, santri, serta berbagai buku dan literatur berupa artikel, jurnal, skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hasil Penelitian ini adalah 1) Media sosial apa saja yang digunakan mahasiswa untuk menunjang pendidikan pembelajaran Islam? Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi di masa globalisasi spesialnya teknologi serta komunikasi memuntuk media mempunyai banyak khasiat Ada keragaman teknologi yang digunakan sebagai peralatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran pendidikan mahasiswa. Seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Youtube dll. Namun, mengategorikan mereka ke teknologi media sosial dan media non- sosial tidak mudah. 2) Konten media social apa saja yang diakses mahasiswa untuk menunjang pendidikan pembelajaran Islam?Konten- konten berikut ini bisa diakses dalam media sosial untuk menunjang pendidikan dan ada banyak konten yang diakses oleh mahasiswa dalam mendukung pembelajaran pendidikan islam Dalam menunjang pendidikan pembelajaran, terdapat sebagian media sosial yang bisa digunakan Mengenai yang butuh dicermati dari teknologi ini yakni terbentuknya perpindahan tata metode orang mengenali, membaca serta berbagi cerita, dan mencari data serta konten.

Keywords: *Media Sosial, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Kampus Universitas Yudharta ialah kampus paling banyak di Kota Pasuruan dan dikenal dengan sebutan UYP (Universitas Yudharta Pasuruan). Terdapat pula Kampus ini mempunyai berbagai bermacam fakultas salah satunya ialah Fakultas Agama Islam terdiri dari 4 prodi yakni: Pendidikan Agama Islam, Ekonomi syariah, Ilmu AL- Quran dan Tafsir, Pendidikan Bahasa Arab. Meski Kampus Universitas Yudharta Terletak dalam Zona Pondok Pesantren Ngalah mahasiswanya Tetap aktif dalam Konsumsi Media Sosial dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam Sehingga tidak ada Alibi apapun dalam Menghalangi pembelajaran. Di masa milenial maupun masa disaat ini banyak sorotan jika media sosial telah mengambil alih pemuntukan karakter bangsa. Mengenai yang sangat menonjol dari generasi milenial ialah kegemaran mereka terhadap internet dan literasi informasi. Kemajuan internet seakan memuntuk dunia tanpa batas dan di internet segala sesuatu bisa ditemui. Berbagai sumber informasi benar dan salah begitu mudah ditemui. Mengenai ini memerlukan kejelian dalam mengambil sumber informasi dari sumber yang betul- betul dapat dipertanggungjawabkan, apabila ada kesalahan informasi sampai hendak berakibat parah.¹

Dinamika kehidupan masyarakat hadapi perkembangan yang sangat pesat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologggi informasi yakni fenomena pendorong pergantian tersebut. Kerutinan personal dalam membawakan ilham, kritik, anjuran dan terlebih“ hujatan” sering ditemui masing- masing jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan. Secara nyata media social telah merubah kehidupan masyarakat hamper disemua jenjang dan strata social. Pergantian dan perkembangan masyarakat sejatinya dibutuhkan guna mengalir siklus masyarakat. Kemudahan yang disediakan dalam mengakses akun media social telah memunculkan meledaknya jumlah penggunaanya dari tahun ke tahun. Di samping itu, kehadiran media social telah membawa pergantian masyarakat secara online. Penyertaan masyarakat bukan hanya terjalin didunia nyata tetapi pula didunia maya malah, media social telah memberikan impak terhadap penglibatan masyarakat.²

Informasi adalah Mengenai yang sangat berarti disegala aspek kehidupan. Informasi mudah sekali didapatkan kapan saja dan dimana saja baik melalui media cetak, radio televise dan yang dikala ini jadi primadona ialah media online. Sebagai pembanding, media cetak, radio, televise, pula memiliki media online sebagai penunjang biar informasi lebih mudah diakses oleh masyarakat dibandingkan oleh media lainnya karena dapat diakses melalui personal computer, laptop, dan telepon genggam yang tetap melekat dengan paran penggunaanya untuk dapat memuaskan kebutuhan.³

¹ Faqihatin Faqihatin, “Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4254–4262.

² Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House),” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80.

³ Radja Erland Hamzah, “Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan,” *Jurnal Wacana* XIV, no. 1 (2015): 45–70.

Media social ialah konten online yang diuntuk menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologis dan teknologi yang membolehkan pemuntukan dan pertukaran konten. Maupun bila mau diringkas, media social ialah media interaksi sosial, sebagai seperangkat tata cara untuk memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan tata cara komunikasi yang mudah diakses dan luas.

Pergantian dalam bidang teknologi tadi sudah bawa kepada perspektif pembelajaran yang diterima secara universal. Bagi Seattler, “ guna teknologi pembelajaran secara historis, ialah suatu proses daripada suatu produk.” Pada dini abad ke 21, papan tulis jadi perlengkapan untuk mendesak kerja kelompok dan selaku perlengkapan konsultasi individual antara siswa dengan guru. Sepanjang abad ke 21 kejayaan media timbul lewat media massa. Dikala ini mutu yang tersusun dari partikel yang relatif besar ditambahkan oleh mikro pc. Semenjak 1970- an, isu tentang pengaruh teknologi Pergantian dalam bidang teknologi tadi telah membawa kepada perspektif pendidikan yang diterima secara umum. Untuk Seattler, “ guna teknologi pendidikan secara historis, yakni sesuatu proses daripada sesuatu produk.” Pada dini abad ke 21, papan tulis jadi peralatan untuk menekan kerja kelompok serta sebagai peralatan konsultasi individual antara siswa dengan guru. Selama abad ke 21 kejayaan media mencuat melalui media massa. Disaat ini kualitas yang tersusun dari partikel yang relatif besar ditambahkan oleh mikro komputer. Sejak 1970- an, isu tentang pengaruh teknologi terhadap belajar dan prestasi akademik siswa, dibahas. Tetapi sejak 1980- an, peralatan dan tata metode yang berbasis internet lagi dibesarkan untuk mendukung sistem pendidikan, baik pendidikan di dalam kampus maupun pendidikan jarak jauh.

Istilah media sebetulnya telah lama dan banyak dikenal. Terlebih pada masa dikala ini ini, hampir segala orang menguasai istilah media pembelajaran. Namun apa sebetulnya media belajar itu, rasanya tiap- masing- masing orang mempunyai tangkapan yang tidak sama. Substansi yang tertuang dalam ketentuan Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkata dengan jelas jika penyelenggaraan pendidikan nasional didasarkan pada orientasi dimensi nilai spiritual keagamaan, pangkal budaya nasional, responsif terhadap tuntutan dan tantangan pergantian jaman yang berkembang demikian kilat. Ketentuan lain yang terdapat dalam Bab II Pasal 3 berkata pula jika pendidikan nasional berfungsi tingkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya keahlian mahasiswa biar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam suatu proses belajar mengajar, 2 aspek yang sangat berarti ialah tata metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini silih berkaitan. Pemilihan salah satu tata metode mengajar tertentu hendak mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai,

⁴ Gunawan, asnil aidah. buku media pembelajaran 4, no. 1 (2557): 88–100.

meski masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilah media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan oleh mahasiswa dalam pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran tercantum karakteristik mahasiswa. Meski demikian, dapat dikatakan jika salah satu guna utama media social dalam pembelajaran ialah sebagai peralatan bantu mengajar yang turut mempengaruhi hawa, kondisi, dan zona belajar yang ditata dan diciptakan oleh dosen.

Masyarakat informasi menghasilkan berlimpah dari masuk masa internet. Masyarakat pula mudah berkembang dan terhubung untuk berhubungan satu sama lain. Mereka berdialog, berperilaku, bekerja, dan berpikir, sebagai komunitas digital(digital native). Didunia maya, segala tugas dapat dicoba secara online praktis dan instan. Konsumsi internet oleh masyarakat informasi telah dilalui transformasi paradigma untuk penduduk asli digital untuk melakukan segala aktivitas mereka tanpa batas ruang dan waktu. Penduduk asli digital pula memiliki banyak label.⁵

Sebaliknya itu, Helsper Enyon mengatakan jika digital native ialah generasi muda yang yang lahir disaat internet jadi bagian hidup mereka. Kehidupan merak telah dikelilingi oleh internet sejak masih dalam isi hingga dini kelahiran mereka. Sehabis itu, tampilan foto bayi yang baru lahir tersebut sudah jadi penduduk dunia maya. Foto bayi tersebut mulai tersebar di media sosial, semacam Facebook, Whatsapp group, Line, maupun Instagram. Keikutsertaan mereka dinisbatkan di dunia maya sebagai digital native. Generasi ini pula beranjak besar dan memasuki masa balita. Mereka mahir mengenakan gawai smartphone untuk bermain game online, melihat Youtube, dan melakukan selfie. Bertepatan perkembangan usia mereka, kemampuan mereka mengenakan smartphone terus jadi meningkat di masa anak- anak dan anak muda. Data terbaru dari Google consumer behaviour yang dituliskan Kemp memberi tahu jika Indonesia yang total populasinya 265, 4 juta memiliki 50% pengguna internet. Setengah jumlah pengguna internet tersebut ialah para digital native..

Berkat teknologi baru semacam internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Dikala ini kehadiran lebih dimanfaatkan sebagai media sosial oleh masyarakat karena dengan media social kehidupan dunia nyata dapat ditransformasikan kedalam dunia maya masyarakat bisa dengan bebas mendapatkan berbagai informasi dan berdialog dengan orang banyak tanpa perlu memikirkan hambatan dalam Mengenai bayaran, jarak, dan waktu. Namun dari kemudahan yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunaanya dan orang disekitarnya.⁶

Media tersebut dikira oleh mereka sebagai satu satunya tata cara untuk memenuhi kebutuhan seolah olah manusia tidak bisa hidp tanpa bantuanya. Sehingga masyarakat mencari kepuasan dalam teknologi dan menerima perintah dari teknologi. Keberadaanya dikira sebagai kekuatan sosial yang yang dominan. Jika teknologi menekan budaya

⁵ Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh *Digital Native*," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15, no. 1 (2018): 47–60.

⁶ Puspitarini and Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)." *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80, <https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950>

technopoly yakni suatu budaya dimana masyarakat didalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengatur segala aspek kehidupan.⁷

Media ialah pesan yang biasa mengubah pola komunikasi antar manusia. Pengertian ini memperlihatkan aspek kompleks dalam sesuatu media dan komunikasi, bahwasanya media sebagai peralatan komunikasi semacam yang diartikan pada umumnya. Sebaliknya itu, tren media sosial yang lagi berkembang dan marak digunakan ialah TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat dan Likee. Di Indonesia sendiri, penetrasi pengguna media sosial terus meningkat jadi 59% dari 272, 1 juta total penduduk Indonesia.

Realistasnya semacam yang banyak di prediksi oleh para pakar dah ahli, media sosial yang mendominasi yang banyak digunakan ialah Facebook, Whatsapp, Instagram, Telegram dan berbagai jenis aplikasi berbasis internet yang lain. Media sosial ini mampu merubah pola hidup masyarakat terlebih di disaat pandemi dikala ini ini. Peningkatan yang signifikan dari pengguna internet dengan dominasi konsumsi media sosial menunjukkan jika masyarakat telah terus jadi melek media maupun yang lebih sering diucap literasi digital.⁸

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti akan meneliti bagaimana penerapan perilaku konsumsi Islam yang dilakukan oleh masyarakat muslim Sumberrejo Purwosari Pasuruan, penelitian ini diberi judul “Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam Universitas Yudharta Pasuruan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan secara objektif sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilakukan di Desa Pandean JL. Pandean No. 16 Sengon Agung , Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67162. Dalam metode kualitatif, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data yaitu reduksi data (reduksi data), display data (menampilkan data), penarikan kesimpulan/verifikasi. Dan dalam menilai validitas dan kebenaran pendataan, peneliti melakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Media Yang Sering diGunakan Oleh Mahasiswa Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

Hal yang butuh dicermati dari teknologi ini merupakan terbentuknya perpindahan metode orang mengenali, membaca serta berbagi cerita, dan mencari data serta konten. kala

⁷ Silvia Fardila Soliha, “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety],” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10.

⁸ Machyudin Agung Harahap and Susri Adeni, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia,” *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13–23.

kita mengkaji definisi media sosial timbul sebagian kriteria selaku berikut: 1) Berbasis internet; 2) Pengguna menciptakan serta menerbitkan data; 3) Komunitas berbagi posting, pendapat, informasi, apalagi hobi; 4) Multimedia; 5) Langsung bisa melaksanakan publikasi; f) Melenyapkan sekat geografis; 7) Memasukkan teknologi internet lama serta baru. Teknologi media sosial sudah tumbuh secara signifikan untuk menunjang pengguna supaya memperoleh akses pengetahuan yang berharga lewat sumber energi yang berbeda. Terdapat keragaman teknologi yang digunakan selaku perlengkapan yang efisien untuk menunjang pendidikan pembelajaran siswa. Tetapi, mengategorikan mereka ke teknologi media sosial serta media non- sosial tidak gampang.⁹

Jumlah pengguna serta khasiat media baru hadapi kenaikan. Nyaris segala aktivitas bisa terselesaikan lewat bermacam berbagai akses internet yang gampang didapat, semacam *e-commerce*, *transportasi daring*, *e-toll*, *e-learning*, serta bermacam- macam sumbangsih pertumbuhan kecanggihan internet yang dipergunakan dalam keseharian manusia. Sarana internet yang gampang didapat menjadikan segala warga dari bermacam- macam umur serta profesi memakainya. Orang bisa mengakses seluruh berbagai konten yang ditawarkan oleh bermacam web serta media sosial.¹⁰

Adanya media social dalam mendukung pembelajaran pendidikan islam adalah salah satu alat teknologi yang banyak diminati oleh mahasiswa pada zaman sekarang terdapat sebagian media sosial yang bisa digunakan. Sebagai berikut:

1. Google Meet: Google Meet merupakan platform pendidikan yang dibesarkan oleh Google. Dalam Google Meet, guru bisa memuntuk serta mengelola kelas virtual, mengunggah modul pendidikan, membagikan tugas, membagikan layar ketika presentasi serta berhubungan dengan siswa. Siswa bisa mengakses modul pendidikan, mengirimkan tugas, serta berbicara dengan guru serta teman sekelas.
2. Edmodo: Edmodo merupakan platform media sosial yang dirancang spesial untuk pembelajaran. Ini membolehkan guru untuk memuntuk kelas virtual, memberikan modul, membagikan tugas, serta berbicara dengan siswa serta orang tua. Edmodo pula mempunyai fitur kerja sama serta dialog yang membolehkan siswa untuk berhubungan satu sama lain. Hanya saja terbatas tidak dapat menunjang pembelajaran secara virtual dan tidak dapat melihat mahasiswa aktif tidaknya dalam perkuliahan.
3. Facebook Groups: Facebook Groups bisa digunakan oleh guru serta siswa untuk membentuk kelompok pendidikan. Dalam tim ini, mereka bisa berbagi modul pendidikan, berdiskusi, serta silih menolong. Grup Facebook pula bisa jadi tempat untuk mahasiswa serta dosen untuk berbicara serta membangun komunitas pendidikan secara virtual dengan cara OnCamera.
4. WhatsApp Groups: WhatsApp Groups bisa digunakan oleh guru serta siswa untuk membentuk kelompok pendidikan. Dalam tim ini, mereka bisa berbagi modul pendidikan, berdiskusi, serta silih menolong. Grup WhatsApp pula bisa jadi tempat interaksi untuk

⁹ Radja Erland Hamzah, "Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan." Hal 51

¹⁰ Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh *Digital Native*." Hal 53

mahasiswa serta dosen untuk berbicara serta membangun komunitas pendidikan secara virtual dengan cara OnCamera.

5. Twitter: Walaupun Twitter bukan platform spesial pembelajaran, banyak guru serta institusi pembelajaran yang memakai Twitter untuk berbagi data serta berbicara dengan mahasiswa serta orang tua. Dalam Twitter, siswa serta dosen bisa menjajaki akun- akun pembelajaran, memakai hashtag terpaut pendidikan, serta berpartisipasi dalam dialog pembelajaran yang lebih luas.
6. Instagram: Instagram pula bisa digunakan selaku media sosial pembelajaran. Dosen bisa memberikan foto serta video pendidikan, membagikan panduan, serta memotivasi mahasiswa lewat akun Instagram mereka. Mahasiswa pula bisa menjajaki akun- akun pembelajaran serta berpartisipasi dalam konten pendidikan yang interaktif.
7. YouTube: YouTube merupakan platform berbagi video yang terkenal serta dapat digunakan dalam pembelajaran. Banyak dosen serta lembaga pembelajaran memuntuk saluran YouTube untuk memberikan modul pendidikan, bimbingan, serta presentasi. Mahasiswa bisa mengakses video- video ini untuk memperdalam uraian mereka tentang topik tertentu.

Butuh diingat jika pemakaian media sosial dalam konteks pembelajaran wajib dicoba dengan mencermati pribadi, keamanan, serta pedoman pemakaian yang relevan. Senantiasa patuhi kebijakan sekolah serta panduan pemakaian media sosial yang berlaku di lembaga pembelajaran Kamu.

Konten Yang Dapat diakses Oleh Mahasiswa Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

Media sosial bisa dimanfaatkan sebagai satu- satunya media yang efisien untuk orang yang mempunyai karakter dengan identitas semacam rasa malu, gugup, diam, serta mengestimasi untuk tidak berhubungan demi menjauhi pemikiran negatif dari orang lain kepada dirinya. Sebab pola interaksi yang diciptakan oleh media tersebut nyaris mendekati pola interaksi secara langsung, hendak namun dimediasi oleh *fitur digital*. Sehingga, orang bisa dengan leluasa berdialog tanpa terdapat rasa gugup, tanpa butuh mengaitkan emosi kala berdialog dengan orang lain serta pula bisa mengekspresikan diri kepada siapapun tanpa butuh takut orang lain memperhitungkan kita semacam apa, sebab media sosial mempunyai watak *selfpresentation*. Maksudnya, seorang bisa mengendalikan pemikiran orang lain tentang diri kita Lewat media sosial, orang satu sama lain bisa berhubungan secara *realtime*.

Bermacam- macam keuntungan serta kerugian yang diperoleh dari interkasi termediasi, media baru bisa jadi membagikan waktu yang fleksibel dalam pemakaian, namun pula menghasilkan tuntutan waktu yang baru. Selaku contoh, pengguna media sosial bisa berhubungan lewat aplikasi chat kapan saja serta dimana saja, namun mereka hendak cenderung banyak menghabiskan waktu untuk perihal yang sama tiap harinya.¹¹

Konten yang dapat diakses oleh mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan islam dari berbagai macam media social

¹¹ Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]."hal 7

1. Grup Dialog: Di media sosial semacam Facebook ataupun WhatsApp, Kamu bisa bergabung dengan grup diskusi yang berfokus pada topik pembelajaran tertentu. Di dalam grup ini, Kamu bisa berbagi pengetahuan, bertukar ide, serta mendapatkan tanggapan ataupun saran saat melaksanakan interaksi dalam grup dari rekan-rekan ataupun pakar di bidang tersebut.
2. Akun Media Sosial Pembelajaran: Ada banyak akun media sosial yang didedikasikan untuk pendidikan serta pembelajaran. Misalnya, Twitter serta Instagram, Tiktok mempunyai banyak akun yang memberikan data, panduan, kenyataan menarik, serta sumber energi pembelajaran yang bermanfaat sehingga kita sebagai para penonton tertarik dalam mengakses konten yang telah muncul di beranda Instagram maupun Tiktok.
3. Video Pendidikan: Video semacam YouTube bisa jadi sumber konten pendidikan yang sangat kaya. Banyak kanal YouTube yang spesial sediakan video pendidikan, semacam Khan Academy, TED-Ed, serta yang lainnya. Kamu bisa menciptakan video-video yang menarangkan bermacam konsep, topik, serta pelajaran secara visual serta menarik serta apa yang kita untuk dalam konten pembelajaran tidak hanya diakun Youtube bisa juga dalam akun Instagram maupun Tiktok yang kalian miliki sehingga masyarakat lainnya juga melihat dari berbagai macam Media Social dan kaya akan ketertarikan penonton dalam munculnya konten yang telah diakses oleh mahasiswa dalam mendukung pembelajaran pendidikan islam.
4. Live Streaming ataupun Webinar: Banyak institusi pembelajaran, organisasi, ataupun orang yang mengadakan live streaming ataupun webinar tentang topik-topik pembelajaran tertentu dan juga bisa difokuskan dalam pembelajaran pendidikan islam. Ini merupakan metode yang bagus untuk menjajaki presentasi langsung, mencermati pakar di bidang tersebut, serta bertanya langsung lewat pendapat ataupun chat. Live streaming juga bisa dilakukan dalam akun Youtube maupun instagram yang dimiliki dan lebih mudah untuk mengakses konten yang telah dilakukan sebelumnya.
5. Infografis Pembelajaran: Infografis ialah visualisasi data yang padat serta gampang dimengerti. Banyak akun media sosial yang memberikan infografis tentang bermacam topik pembelajaran, semacam pertumbuhan anak, strategi belajar efisien, metode mengajar, serta lain sebagainya. Infografis bisa membagikan cerminan yang jelas serta pendek tentang sesuatu konsep.
6. Komunitas Pendidikan: Media sosial pula jadi tempat untuk bermacam komunitas pendidikan. Misalnya, Kamu bisa mencari kelompok riset online, komunitas guru, ataupun komunitas siswa untuk berhubungan, berbagi sumber energi, serta silih menunjang dalam proses pendidikan islam. Komunitas pendidikan banyak di ketahui dalam akun media sosial Facebook dan WhatsApp, kita juga bisa belajar dalam grup atau komunitas dilain mata kuliah yang dimiliki
7. Sumber Energi Free: Banyak web website serta akun media sosial yang sediakan sumber energi pendidikan free, semacam e-book, postingan, lembar kerja, serta contoh soal. Lewat media sosial, Kamu bisa menciptakan tautan ke sumber energi ini serta memakainya dalam pendidikan Kamu. Dan tanpa kita minta kita telah banyak melakukan ataupun membaca postingan yang mengarahkan dalam pendidikan islam. Itu juga memudahkan kita dalam

mencari apa yang kita tuju sebelumnya. Berarti untuk senantiasa memverifikasi keaslian serta keandalan konten yang Kamu temui di media sosial. Yakinkan untuk mengandalkan sumber- sumber terpercaya serta memakai ide sehat dikala mengevaluasi data yang Kamu peroleh. Sehingga apa yang kalian akses dalam media social tidak ada yang menyalahkan aturan dan tidak di hek oleh akun yang tidak bertanggung jawab.

Adapun konten yang dapat diakses oleh mahasiswa dalam mendukung pembelajaran pendidikan islam dan mengandung 3 aspek nilai pendidikan agama islam yakni Ibadah, Akhlak, Aqidah.

A. Ibadah

Manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah serta mengesakannya. Tujuan ini tidaklah suatu kedzoliman untuk manusia, disebabkan peribadahan yang dilaksanakan hamba dengan benar membagikan manfaat untuk dirinya sendiri baik di dunia serta di akhirat, baik manfaat jasmani serta ruhani. Perihal itu pula menampilkan kebesaran Allah yang melimpahkan karunianya untuk hambahambanya yang beriman. Masih dalam penafsiran ibadah, ulama tafsir ialah Profesor. Dokter. H. Abd. Muin Salim menyatakan bahwa Ibadah dalam bahasa agama ialah suatu konsep yang berisi penafsiran cinta yang sempurna, ketaatan serta takut. Maksudnya, dalam ibadah tercantum rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta diiringi kepatuhan serta rasa takut hamba akan ada penolakan sang Pencipta terhadapnya.¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,”

Allah sudah menjadikan ibadah dalam bermacam metode serta wujud, terdapat ialah perenungan yang mendalam mengarah keagungan serta keagungan Allah, terdapat munajat serta doa, terdapat yang gerakan anggota tubuh mengantarkan arti yang mendalam, sebagian merupakan perintah penahanan dari sebagian perbuatan halal, terdapat pula terpaut dengan properti, serta terdapat pula perilaku serta tanggung jawab tanggung jawab kepada sesama manusia dan sesama makhluk.

B. Akhlak

Akhlak ialah sikap yang nampak dengan jelas, baik dalam kata- kata ataupun peruntukan yang memotivasi oleh dorongan sebab Allah. Tetapi demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan perilaku batin maupun dhohir, semacam akhlak diniyah yang berkaitan dengan bermacam aspek, ialah pola sikap kepada Allah, sesama manusia, serta pola sikap kepada alam.

Akhlak islam bisa dikatakan akhlak yang bersumber pada ajaran Allah serta Rasulullah. Akhlak islami ini ialah amal peruntukan yang sifatnya terbuka sehingga bisa jadi penanda seorang apakah seseorang muslim yang baik atau kurang baik. Akhlak ini ialah buah dari akidah serta syariah yang benar. untuk membetulkan akhlak orang lain. Logikanya,

¹² Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13.

jadi bisa membetulkan akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri telah baik akhlaknya. Sebab akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw pantas dijadikan uswah al- hasanah(teladan yang baik).¹³Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab (33): 21.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

33. *Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*

C. Aqidah

Iman ialah verbalisasi kepercayaan, statment merupakan argumentasi eksplisitnya serta aplikasi instan merupakan aksi lahir dari perihal yang diucap iman. Mu' tazilah misalnya, menjadikan iman selaku suatu yang didengar sebab ketaatan serta kebahagiaan. Mereka berkata kalau iman ialah istilah dari membenaran hati, ikrar lisan, serta aksi anggota-anggota tubuh dalam penafsiran melaksanakan kewajiban- kewajiban serta menjauhi larangan- larangan. Argumentasi yang menarik merupakan kalau aksi wajib merupakan agama. Agama merupakan Islam serta Islam merupakan iman.¹⁴ Berdasarkan uraian diatas terdapat dalam Al-Quran QS. Ali Imran: 190, yang berbunyi.:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ١٩٠

190. *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,*

Ilmu Akidah, kadangkala diucap pula ilmu tauhid, tauhid merupakan menyatukan Allah dalam perbuatan- Nya serta mensucikan- Nya dalam seluruh wujud aktivitas yang dicoba oleh hamba- hamba- Nya, baik itu aktivitas hati, ide ataupun anggota badannya. Allah, kuatkan dengan pertolongan Allah, serta proteksi dengan proteksi Allah. Aspek pembelajaran ini bisa dilaksanakan secara sempurna dalam karakter seseorang muslim dengan metode menanamkan serta meningkatkan aqidah dan menjaganya dari bermacam upaya menanamkan keragu- raguan terhadap aqidah selaku bawah kepercayaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data serta hasil penelitian yang ditemui oleh diperoleh kesimpulan bahwa Media sosial dapat jadi sumber tenaga yang berharga untuk mendukung pembelajaran pendidikan. Keseharian mereka Penggunaan tersebut dimulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang dibantu oleh kemudahan fasilitas media sosial. Tak sulit bagi digital native untuk mendapatkan segala informasi karena kemudahan akses internet

¹³ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73.

¹⁴ Galuh nasrullah Kartika Mayangsari R, "Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits," *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 48.

yang telah masuk di segala sendi kehidupan. Bahkan untuk melakukan pembelajaran kebutuhan tersier, seperti sepatu, baju, dan *make-up*, mereka tinggal membeli melalui sistem pembelajaran daring. Media sosial dapat dimanfaatkan selaku satu- satunya media yang efektif untuk orang yang memiliki kepribadian dengan bukti diri semacam rasa malu, gugup, diam, dan mengestimasi untuk tidak berhubungan demi menghindari pemikiran negatif dari orang lain kepada dirinya. Karena pola interaksi yang diciptakan oleh media tersebut hampir mendekati pola interaksi secara langsung, hendak tetapi dimediasi oleh fitur digital. Sehingga, orang dapat dengan bebas berdialog tanpa ada rasa gugup, tanpa perlu mengaitkan emosi kala berdialog dengan orang lain dan pula dapat mengekspresikan diri kepada siapapun tanpa perlu khawatir orang lain memperhitungkan kita semacam apa, karena media sosial memiliki sifat selfpresentation. Konten- konten berikut ini dapat diakses dalam media sosial untuk mendukung pembelajaran serta terdapat banyak konten yang diakses oleh mahasiswa dalam menunjang pendidikan pembelajaran islam.

Daftar Refrensi

- Faqihatin, Faqihatin. "Peran Media Sosial Dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4254–4262.
- Harahap, Machyudin Agung, and Susri Adeni. "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13–23.
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13.
- Mayangsari R, Galuh nasrullah Kartika. "Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits." *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 48.
- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)." *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80.
- Radja Erland Hamzah. "Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan." *Jurnal Wacana XIV*, no. 1 (2015): 45–70.
- Soliha, Silvia Fardila. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10.
- Supratman, Lucy Pujasari. "Penggunaan Media Sosial Oleh *Digital Native*." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15, no. 1 (2018): 47–60.
- Syarifah Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar Vol.1*, no. 4 (2015): 73.

